



PENINGKATAN PERFORMA GURU DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN TINDAK TUTUR DI SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG

I Wayan Ardi Sumarta¹, Mulyanto Widodo², Nurlaksana Eko Rusminto³, Rahmat Prayogi⁴

Universitas Lampung

Email: iwayan.as@fkip.unila.ac.id

Abstract

Improving teacher performance in learning using speech acts at SMK 2 May is one of the service activities in fulfillment of one of the implementations of the Tridharma of Higher Education carried out by the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung on 8 August 2024. Activities This was carried out by 15 participants who were teachers at SMK 2 May. The activity stage begins by giving a pretest to participants using the Kahoot evaluation media to obtain knowledge data before carrying out the service to improve teacher performance, then a material study presentation stage is carried out which can strengthen teacher performance in learning using actions in learning at school. The activity continued with a question and answer discussion to clarify and sharpen participants' mastery and understanding of the material presented. In the final stage, participants were asked to reflect on the material and discussions that had been presented. This activity seeks to provide teachers with training in implementing language politeness as figures who have the responsibility to provide character strengthening to students, one of which is through language media.

Keywords: *Improvement, Performance, Speech Act, Teacher*

Abstrak

Peningkatan performa guru dalam pembelajaran menggunakan tindak tutur di SMK 2 Mei merupakan salah satu kegiatan pengabdian sebagai pemenuhan salah satu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada 8 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta sebanyak 15 orang yang merupakan guru SMK 2 Mei. Tahap kegiatan dimulai dengan memberikan pretes kepada peserta menggunakan media evaluasi kahoot untuk memperoleh data pengetahuan sebelum dilaksanakannya pengabdian peningkatan performa guru mtersebut, selanjutnya dilakukan tahap presentasi kajian materi yang dapat memberikan penguatan performa guru dalam pembelajaran menggunakan tindak dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab untuk memperjelas dan mempertajam penguasaan dan pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan, tahap terakhir peserta diminta merefleksi materi dan diskusi yang telah disampaikan. Kegiatan ini berupaya memberikan pembekalan guru dalam menerapkan kesantunan berbahasa sebagai tokoh yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan penguatan karakter terhadap peserta didik salah satunya melalui media bahasa.

Kata Kunci: Guru, Peningkatan, Performa, Tindak Tutur

I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi berperan sebagai agen penggerak suatu negara yang memberikan dampak signifikan di dunia pendidikan maupun di masyarakat. Hal tersebut dapat dijumpai dengan Tridharma perguruan tinggi yang terdiri atas pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat (Wibawa, 2017). Adapun tujuan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi adalah untuk melaksanakan fungsi perguruan tinggi yaitu membentangkan sivitas akademika (mahasiswa dan dosen) yang inovatif, kreatif, responsif, terampil, kooperatif dan memiliki daya saing. Ketiga dharma perguruan tinggi tersebut yang memiliki peran dalam melahirkan akademisi berkualitas serta profesional terealisasi. Tridharma perguruan tinggi wajib dilaksanakan oleh semua perguruan tinggi yang berada di negara Indonesia, hal tersebut sebagaimana terdapat dalam UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 9 mengenai pendidikan tinggi.

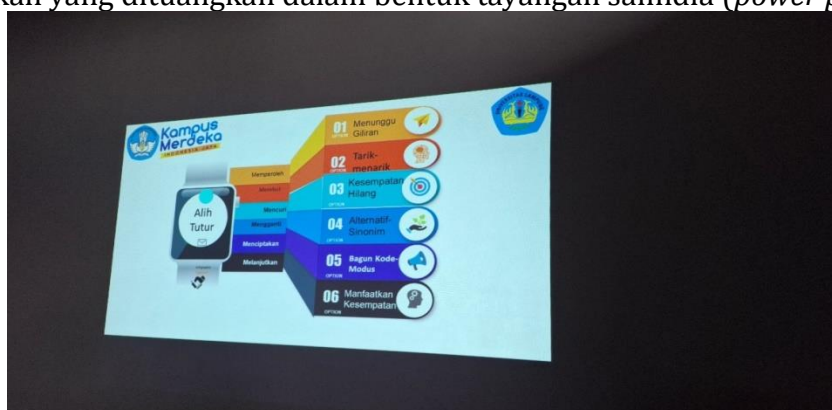
Kegiatan tridharma perguruan tinggi sangat dibutuhkan. Selain pengajaran, penelitian dan pengabdian sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam Kurikulum Merdeka. Sinergisitas penelitian dan pengabdian menemukan solusi dari permasalahan di masyarakat. Solusi atau penyelesaian masalah berangkat dari penelitian yang akan diimplementasikan dalam pengabdian ke masyarakat (Masnawati et al., 2023). Salah satu Tridharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian terhadap masyarakat yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing sivitas akademika. Dinamika pendidikan yang semakin kompleks memberi tuntutan pada seorang guru agar lebih cekatan menghadapi permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan. Peningkatan performa guru dalam pembelajaran menggunakan tindak tutur merupakan suatu terobosan agar guru lebih bijak dalam menciptakan iklim pembelajaran yang baik. Pelatihan performa guru dalam pembelajaran menggunakan tindak tutur dilaksanakan di SMK 2 Mei bertujuan untuk mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran.

Performa guru dalam mengajar mencerminkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik. Performa mengajar merupakan salah satu prestasi yang diperlihatkan guru dalam men-transfer ilmu pengetahuan terhadap siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan yang diberikan guru terhadap siswanya, dan kemampuan merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran di sekolah (Juliani et al., 2024). Peningkatan performa guru dengan tindak tutur merupakan kecerdasan emosi yang harus dikuasai guru. Kecerdasan emosi telah diperakui sebagai salah satu faktor sumber manusia yang boleh mempengaruhi prestasi kerja pekerja dan sebagai satu bentuk pengukuran keunggulan dan keberkesanan seseorang pekerja dalam membina kerjaya (Surai & Taat, 2024). Performa guru tersebut dapat ditunjang dengan menggunakan tindak tutur dalam pembelajaran. Tindak tutur akan membantu guru dalam mengelola kelas agar lebih kondusif dan interaktif. Tindak tutur merupakan bentuk tindakan-tindakan yang disampaikan melalui sebuah tuturan (Amanda & Tressyalina, 2024). Tindak tutur (speech act) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis, pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu (Adriana, 2018). Peningkatan performa guru dengan menggunakan tindak tutur dalam pembelajaran melibatkan guru dan siswa dalam praktiknya. Hal tersebut karena tindak tutur membutuhkan instrumen penutur

serta petutur dalam aktivitas menggunakan tindak tutur. Pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa tentu memiliki tujuan sesuai dengan pemakaian bahasa dalam konteks pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, kajian ini dapat disebut sebagai sebuah kajian sosiopragmatik yang lebih menekankan pada teori pragmatik dengan dukungan teori sosiolinguistik (Sumarta, 2022).

II. METODE

Kegiatan peningkatan performa guru dengan tindak tutur dalam pembelajaran dimulai dengan melaksanakan pretest kepada guru SMK 2 Mei, pretest tersebut dikemas dengan media evaluasi kahoot yang dapat diakses dengan mudah melalui gawai maupun komputer, sehingga para guru tidak merasa bosan dan lebih bersemangat mengerjakan pretes tersebut. Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung selanjutnya menyajikan materi dan instrumen kegiatan berupa sumber rujukan yang dituangkan dalam bentuk tayangan salindia (*power point*).



Gambar 1. Sajian salindia

Materi kesantunan berbahasa guru dijelaskan oleh Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd., Drs. Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd. M. Hum., dan Drs. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd. dan Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd. Materi yang disajikan berupa konsep penutur dan petutur, teori kesantunan Leech, teori kesantunan Brown dan Levinson, dan dilengkapi dengan konsep kesantunan bahasa guru dalam pembelajaran. Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan pendekatan ceramah, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan terakhir para guru diminta merefleksikan materi yang telah diterima. Kemudian di akhir acara tim pengabdian memberikan reward terhadap guru yang aktif dalam diskusi dan memiliki nilai tertinggi saat pretes dan refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan performa guru dengan tindak tutur dalam pembelajaran dimulai dengan survei tempat pelaksanaan pelatihan, audiensi bersama kepala sekolah dan waka kurikulum, penyampaian materi, sesi diskusi tanya jawab dan refleksi yang dilakukan oleh semua peserta pengabdian.

Langkah awal demi kelancaran kegiatan pengabdian yaitu adanya kegiatan survei. Kegiatan survei atau silaturahmi dilaksanakan oleh perwakilan tim pengabdian, Bapak Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd. datang ke SMK 2 Mei Bandar Lampung pada 2 Agustus 2024. Survei dilakukan bersama waka kurikulum SMK 2 Mei Bandar Lampung. Pada survei dan silaturahmi tersebut dipaparkan program pengabdian masyarakat sebagai salah satu pemenuhan tridarma perguruan tinggi, selain program pengabdian terdapat pengajuan

perizinan serta penentuan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Setelah pemaparan program pengabdian dan pengajuan surat izin pengabdian, pihak sekolah SMK 2 Mei Bandar Lampung menyambut baik rencana pengabdian tersebut karena pengabdian kesantunan berbahasa guru diharapkan dapat mengatasi kasus kebahasaan yang dihadapi guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta materi kesantunan berbahasa dapat menjadi bekal untuk membentuk penguatan karakter peserta didik.

Materi

Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pengabdian bersumber dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Bapak Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd. meliputi konsep penutur dan petutur, tindak tutur, teori kesantunan Leech, teori kesantunan Brown dan Levinson, dan dilengkapi dengan konsep kesantunan bahasa guru dalam pembelajaran, kemudian materi tersebut dituangkan dalam bentuk salindia (*power point*) untuk mendukung presentasi dan kemudahan pemaparan materi. Presentasi materi tindak tutur disampaikan langsung oleh Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd., Drs. Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd. M. Hum., Drs. dan Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd. dan Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd. Setelah penyajian materi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan refleksi yang dilakukan para guru setelah mendengar materi.

Penyampaian Materi

Langkah awal yang dilakukan tim pengabdian adalah melaksanakan audiensi dengan kepala sekolah SMK 2 Mei Bandar Lampung sebelum selanjutnya melaksanakan presentasi pengabdian. Audiensi berlangsung selama tiga puluh menit mulai pukul 08.00 hingga 08.30 WIB dipimpin oleh Bapak Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd. dalam audiensi tersebut dipaparkan penjelasan singkat tentang pentingnya peningkatan performa guru dalam memberi penguatan berkarakter terhadap peserta didik. Kegiatan peningkatan performa guru oleh Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung bagi para guru SMK 2 Mei Bandar Lampung yang dilaksanakan pada 8 Agustus 2024. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB di Aula SMK 2 Mei Bandar Lampung. Peserta yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini adalah para guru yang ada di SMK 2 Mei Bandar Lampung yang berjumlah lima belas peserta.



Gambar 2. Penyajian materi

Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak Kepala Sekolah SMK 2 Mei Bandar Lampung, kemudian dilanjutkan dengan sambutan Bapak Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd. selaku kepala Tim pengabdian. Memberikan pengantar tentang pentingnya kegiatan pengabdian peningkatan performa bagi para guru dalam rangka memberikan penguatan

karakter peserta didik yang dilakukan oleh para guru. Rangkaian acara selanjutnya adalah ice breaking dan pretes yang dikemas dalam media evaluasi kahoot sehingga pretes terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh para peserta pengabdian, setelah pretes tersebut selesai dilanjutkan dengan pemaparan materi yang di sampaikan oleh Bapak Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M. Pd. yang diawali dengan pengenalan tim pengabdian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung serta penyampaian maksud dan tujuan dari diselenggarakannya pengabdian kesantunan berbahasa guru tersebut.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan batuan media salindia, dalam penyampaian materi dijelaskan bahwa terdapat konsep penutur dan petutur, tindak tutur, teori kesantunan Leech, teori kesantunan Brown dan Levinson, serta dilengkapi dengan konsep kesantunan bahasa guru dalam pembelajaran. Menurut Leech terdapat prinsip kesantunan berbahasa yang disebut dengan maksim. Maksim sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Maksim-maksim tersebut menganjurkan kita untuk menggunakan kaidah berbahasa yang mampu mengatur tindakan kita. Adapun Teori kesantunan Brown dan Levinson adalah sebuah teori yang membahas tentang cara manusia dalam berinteraksi dengan orang lain secara sopan dan santun. Teori ini menyatakan bahwa kesantunan adalah sebuah strategi komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Menurut Brown dan Levinson, kesantunan dibagi menjadi dua jenis, yaitu muka positif dan negatif.

Selanjutnya setelah pemaparan materi dilakukan diskusi tanya jawab, Peserta pengabdian diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi tersebut, selain peserta kegiatan diskusi juga diperkuat oleh pendapat atau masukan yang diberikan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung, terakhir peserta melaksanakan refleksi terhadap materi yang telah diterima tersebut untuk mengukur ketercapaian hasil pengabdian yang telah dilaksanakan.

IV. PENUTUP

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung di SMK 2 Mei Bandar Lampung berjalan dengan baik dan lancar. Pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan para guru menyambut baik kedatangan Tim Pengabdian serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian tersebut. Selain itu, para pesera yang merupakan guru-guru SMK 2 Mei Bandar Lampung memiliki antusias yang tinggi terhadap serangkaian kegiatan pengabdian ini, terutama saat Tim Pengabdian menyampaikan materi kesantunan berbahasa, diskusi tanya jawab dan pretes maupun refleksi, semuanya berjalan dengan baik dan lancar serta terasa menyenangkan, hal tersebut karena dalam pelaksanaan pengabdian Tim pengabdian dengan sengaja menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, tidak menengangkan dan membuat para peserta mudah mengerti materi yang disampaikan.

Pengabdian berupa peningkatan performa guru dalam pembelajaran di sekolah merupakan upaya sivitas akademika dalam memberikan pemahaman bahwa kesantunan berbahasa dapat menambah citra diri seseorang, apalagi sebagai seorang guru yang menjadi panutan dan tokoh terdekat yang diperhatikan oleh peserta didik harus menjadi pemegang peran dalam penguatan karakter peserta didik, salah satunya dari segi berbahasa. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini dapat memberikan anugrah



pemahaman terhadap konsep kesantunan berbahasa. Hakikat belajar bahasa adalah dapat berkomunikasi dengan baik, kemampuan berkomunikasi inilah yang termasuk dalam kecerdasan sosial. kesantunan berbahasa merupakan *softskill* yang sudah seharusnya dikuasai oleh para pendidik sebagai pencetak generasi penerus bangsa. Dalam pengabdian kesantunan berbahasa dikenalkan konsep penutur dan petutur, teori kesantunan Leech, teori kesantunan Brown dan Levinson, dan dilengkapi dengan konsep kesantunan bahasa guru dalam pembelajaran yang menjadi bekal guru dalam meningkatkan kapasitas diri dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, C. P., & Tressyalina, T. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3833–3841.
- Adriana, Iswah. 2018. Pragmatkik. Surabaya: Pena Salsabila.
- Amanda, C. P., & Tressyalina, T. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3833–3841.
- Juliani, R., Santoso, G., Hana, Y. H. F., Ramadani, R. F., & Kusumadiniati, S. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Performa Mengajar Yang Tinggi dalam Mengajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(2), 202–211.
- Masnawati, E., Retnowati, E., Mardikaningsih, R., PGRI Bangkalan Jl Soekarno Hatta No, S., Bangkalan, K., Timur, J., Sunan Giri Surabaya, U., & Brigjen Ktamso Waru, J. I. (2023). Sinergisitas Peran dan Fungsi LPPM Tridharma Perguruan Tinggi dalam Optimalisasi Kampus Merdeka. *Journal on Education*, 05(02), 4050–4062.
- Surai, L., & Taat, M. S. (2024). Pengaruh Kompetensi Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah, Sarawak. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 11(2), 1–19.
- UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9 mengenai pendidikan tinggi.
- Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta, 29, 01-15.